



## Analisis Unsur Gramatikal dan Leksikal pada Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam Memutuskan CAPRES di PILPRES 2024

Rina Dian Martha<sup>1</sup>, Nur Lailiyah<sup>2</sup>, Endang Waryanti<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

rinadinmartha010501@gmail.com<sup>1</sup>, lailiya86@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>,

endangwaryanti@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Speeches have a variety of interesting ideas in the form of spoken discourse which are transcribed into written discourse which makes them interesting points to research, one of which is from the perspective of discourse analysis. The aim of this research is to describe: (1) the grammatical elements in Ganjar Pranowo and Megawati's speeches in deciding on the CAPRES in the 2024 PILPRES, (2) the lexical elements in Ganjar Pranowo and Megawati's speeches in deciding on the CAPRES in the 2024 PILPRES. Type This research is descriptive qualitative. The data source in this research is Ganjar Pranowo and Megawati's speeches on the Kompas.com Youtube account. This research data is in the form of written discourse that has been transcribed in the form of words, phrases, clauses and sentences. The results of this research are the grammatical elements and lexical elements of Ganjar Pranowo and Megawati's speech. The grammatical elements found are reference, substitution (substance), and conjunction. Meanwhile, in lexical elements, repetition, synonyms, collocations and hyponyms are found.

**Keywords:** discourse, grammatical, lexical, speech

### ABSTRAK

Pidato memiliki beragam gagasan menarik dalam bentuk wacana lisan yang di transkripsikan menjadi wacana tulis yang menjadikan poin menarik untuk diteliti, salah satunya dari sudut analisis wacana. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur gramatikal yang ada pada pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam memutuskan CAPRES di PILPRES Tahun 2024, (2) unsur leksikal yang ada pada pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam memutuskan CAPRES di PILPRES Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa wacana pidato Ganjar Pranowo dan Megawati di akun Youtube Kompas.com. Data penelitian ini berupa wacana tulis yang sudah ditranskripsikan berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil dari penelitian ini ialah unsur gramatikal dan unsur leksikal pidato Ganjar Pranowo dan Megawati. Unsur Gramatikal yang ditemukan yakni pengacuan, penyulihan (substansi), dan konjungsi. Sementara dalam unsur leksikal ditemukan pengulangan, sinonim, kolokasi, dan hiponim.

**Kata Kunci:** wacana, gramatikal, leksikal, pidato

### PENDAHULUAN

Perkembangan media dan teknologi semakin maju di era modern ini. Menurut Cangara, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sementara media massa merujuk pada alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada publik secara luas (Cangara 2010). Dengan berkebangnya teknologi telah menambah variasi



pada media komunikasi yang kemudian membuat semua orang mudah mendapatkan informasi. Dalam berkomunikasi Bahasa memiliki fungsi dan peran penting (Sumarlam 2003). Fungsi dan peran penting bahasa terletak pada kemampuan untuk menyampaikan pesan tanpa disalahpahami oleh penerima. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi bahasa, baik sebagai pembicara atau penulis, maupun sebagai pendengar, pembaca, atau mitra bicara. Secara umum, sarana komunikasi verbal seperti berbicara, menulis, mendengar, dan membaca dibagi menjadi dua jenis: bahasa lisan dan bahasa tulis. Oleh karena itu, wacana atau tuturan juga dibedakan menjadi dua jenis: wacana lisan dan wacana tulis.

Menurut Darma (2009) bahasa memegang peran penting bagi semua individu karena merupakan sarana komunikasi yang diperlukan dalam sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Perkembangan masyarakat penggunaannya berpengaruh pada evolusi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa menjadi indikator utama dari prestasi pribadi, keberadaan, dan kecerdasan mentalnya.

Richards (1989) menjelaskan bahwa wacana adalah istilah umum untuk contoh-contoh penggunaan bahasa yang dihasilkan dari sebuah tindak komunikasi. Jika tata bahasa berfokus pada penggunaan aturan bahasa dalam membentuk satuan-satuan gramatikal seperti klausa, frasa, dan kalimat, maka wacana mengacu pada satuan-satuan bahasa yang lebih besar seperti paragraf, percakapan, dan wawancara. Sumarlam (2003) mengklasifikasikan wacana menjadi dua jenis utama, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis merujuk pada wacana yang disampaikan melalui media tertulis, sementara wacana lisan adalah wacana yang diungkapkan melalui media lisan. Pidato adalah salah satu contoh wacana yang umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun teks pidato masuk dalam kategori wacana tulis, karena berupa lisan yang di transkripsikan dari rekaman bahasa lisan menjadi wacana tulis.

Pidato merupakan salah satu bentuk wacana yang digunakan untuk komunikasi antara pengirim (destinateur) dan beberapa atau banyak penerima (destinataires). Oleh karena itu, pidato termasuk dalam komunikasi publik (Schmitt 1982). Dalam praktiknya, pidato harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi penerima agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para pendengar. Pidato bisa disampaikan secara lisan (spontan) atau dengan membaca teks yang sudah dipersiapkan (Schmitt 1982).

Dalam penggunaannya, pidato sering kali disampaikan pada acara-acara khusus atau hari yang istimewa. Ini membuat jenis pidato bervariasi dalam tujuan dan fungsinya, termasuk pidato sambutan, pidato peresmian, pidato laporan, pidato pembukaan, dan lain-lain. Berpidato itu selain memiliki makna persuasi tetapi secara wacana ia memiliki unsur gramatikal dan leksikal. Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dipilih peneliti karena Pak Ganjar Pranowo mencalonkan Presiden sebagai nomor urut 3 dan selama berkarir di dunia politiknya sebagai DPR RI dan Gubernur Jawa Tengah menuai banyak kontroversi, salah satunya yaitu konflik Wadas yang diunggah pada laman berita CNN Indonesia pada tanggal 15 Juni 2023. Pidato Ibu Megawati tersebut untuk menetapkan siapa bakal calon presiden tahun 2024



nanti, dengan tema ingin membangun negeri sesuai dengan apa yang dicontohkan pahlawan terdahulu. Pada pidato tersebut keputusan pemilihan Capres 2024 diumumkan oleh Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Megawati Soekarnoputri di Istana Batu Tulis, Bogor, Jawa Barat. Ganjar Pranowo resmi diumumkan sebagai bakal calon presiden PDI Perjuangan untuk Pemilu 2024 dengan nomor urut 3. Pidato tersebut bisa memiliki pengaruh penting sehingga pada setiap kata yang disampaikan bisa memiliki unsur gramatikal maupun unsur leksikal.

Peneliti menggunakan pendekatan linguistik pada unsur gramatikal dan leksikal karena peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wujud unsur gramatikal dan unsur leksikal dalam teks pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam memutuskan capres di pilpres 2024. Dalam teks pidato terdapat kalimat yang memiliki unsur gramatikal dan unsur leksikal. Pidato ini merupakan wacana tulis yang bersifat non-fiksi.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini didukung dengan data pada penelitian berupa teks pidato. Penjabarannya dengan mendeskripsikan unsur leksikal dan unsur gramatikalnya. Dalam penelitian ini data berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat pada teks pidato Ganjar Pranowo dan Megawati saat memutuskan calon presiden di pilihan presiden 2024. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu video dari akun Youtube Kompas.com.

**PEMBAHASAN**

**A. Unsur Gramatikal**

Unsur gramatikal berkenaan dengan struktur lahir, bentuk, atau kohesi wacana. Adanya kohesi ditunjukkan untuk membentuk hubungan yang serasi antar unsur dalam wacana sehingga terbentuklah wacana yang padu. Kohesi mengacu pada perpaduan bentuk, sedangkan perpaduan makna menjadi bagian pokok dari koherensi (Djajasudarnma 2017). Ditemukan tiga jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), perangkaian (*conjunction*), yang lain tidak didukung data jadi tidak ditemukan. Data beserta jumlah dari ketiga jenis kohesi gramatikal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Table 1 Unsur Gramatikal pada Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam Memutuskan CAPRES di PILPRES 2024.**

Nomor	Unsur Gramatikal	Kategori	Jumlah Data
1	Pengacuan	Persona I	33
		Persona II	1
		Persona III	3
		Demonstratif waktu	5
		Demonstratif tempat	1
Total			<b>43</b>
2	Substansi (Penyulihan)	Nominal	5
		Frasal	2
		Verbal	-



		Klausal	-
		Total	7
3	Konjungsi	Penambahan (aditif)	23
		Sebab-akibat	3
		Pertentangan	-
		Kelebihan (eksesif)	-
		Pengecualian (ekseptif)	-
		Konsesif	-
		Tujuan	-
		Pilihan (alternatif)	-
		Harapan (opotatif)	-
		Urutan (sekuensial)	-
		Perlawanan	-
		Syarat	-
		Waktu	-
		Cara	-
		Total	26
<b>Jumlah Keseluruhan Data</b>			<b>76</b>

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga unsur gramatikal pada wacana pidato Ganjar Pranowo dan Megawati meliputi pengacuan dengan jumlah 43 data, Substansi (penyulihan) 7 data, dan konjungsi 26 data. Secara keseluruhan, unsur gramatikal wacana pidato Ganjar Pranowo dan Megawati memiliki 76 data. Berikut akan dijelaskan secara mendalam mengenai unsur gramatikal pidato Ganjar Pranowo dan Megawati, yang dimulai dari pengacuan, substansi, dan konjungsi.

### 1. Pengacuan

Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Berdasarkan tempatnya, apakah acuan itu berada di dalam teks atau di luar teks, maka pengacuan dibedakan menjadi dua jenis (1) pengacuan endofora apabila acuannya (satuan lingual yang diacu) berada atau terdapat di dalam teks wacana itu, dan (2) pengacuan eksofora apabila acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana. Pengacuan endofora memiliki dua arah yakni mengacu unsur sebelumnya (antaseden kiri) yang disebut anaphora dan mengacu unsur setelahnya (antaseden kanan) yang disebut katafora.

#### a. Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), dan ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak



Sumarlam (2003). Pronomina persona memiliki bentuk bebas, misalnya saya, kamu, beliau yang merupakan pronominal persona I, II, III bentuk bebas, kemudian terdapat bentuk jamak misalnya kita, mereka, kalian. Adapun bentuk terikatnya yakni *-ku* (pada *anak-anakku*), *-mu* (pada *perjuanganmu*), *-nya* (pada *anak-anaknya*) yang seluruhnya dalam bentuk terikat letak kanan. Berikut adalah pengacuan pronomina persona yang ditemukan pada wacana pidato Ganjar Pranowo dan Megawati.

(39)

Pidato disampaikan oleh Pak Ganjar Pranowo

“**Saya** lahir dari partai ini, digembleng oleh partai ini, dan besar di partai ini dengan nilai-nilai perjuangan partai, dengan semangat, spirit, dan inspirasi dari Bung Karno yang tentu **kita** sebagai anak-anaknya, sebagai anak-anak bangsa, sangat menghormati, mengikuti, dan selalu menjalankan apa yang menjadi pemikiran **beliau**.”

GR/PENG/PER/26

Pertautan bentuk pada wacana pidato di atas diwujudkan dengan pengacuan persona pronominal yang ditunjukkan oleh kata *saya* pada “Saya lahir dari partai ini” kata *saya* merupakan pronomina persona I tunggal berbentuk bebas yang mengacu pada seseorang yakni Pak Ganjar Pranowo. Kemudian kata *kita* pada kalimat “dan inspirasi dari Bung Karno yang tentu kita sebagai anak-anaknya” termasuk pronominal persona I bentuk jamak mengacu pada semua anggota partai demokrasi perjuangan. Sementara kata *-nya* pada “anak-anaknya” mengacu pada pengacuan persona I bentuk terikat letak kanan. Sementara kata *beliau* pada kalimat “dan selalu menjalankan apa yang menjadi pemikiran **beliau**” mengacu pada pronominal pengacuan persona III bentuk tunggal yang menggantikan seseorang yakni Bung Karno.

## b. Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini (seperti kini dan sekarang), lampau (seperti kemarin dan dulu), akan datang (seperti besok dan yang akan datang), dan waktu netral (seperti pagi dan siang). Sementara itu, pronomina demonstratif tempat ada yang mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (sini, ini), agak jauh dengan pembicara (situ, itu), jauh dengan pembicara (sana), dan menunjuk tempat secara eksplisit (Surakarta, Yogyakarta). Kedua jenis pengacuan demonstratif ini dapat ditemukan pada data berikut.



(38)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Saudara-saudara sebangsa dan setanah air serta seluruh rakyat Indonesia yang saya cintai, **hari ini** tepat Tanggal 21 April 2023, bertepatan dengan Hari Kartini, Raden Ajeng Kartini oleh Presiden Soekarno ditetapkan sebagai pahlawan kemerdekaan nasional.”

GR/PENG/DM/WT/01

Pada data 38 menunjukkan adanya pengacuan demonstratif temporal (waktu) masa kini yang ditunjukkan oleh frasa hari ini yaitu disebut dalam pidato adalah memperingati hari kartini.

(43)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Melalui politik luar negeri bebas aktif, dari sinilah spirit Konferensi **Asia Afrika**, gerakan non-blok, konferens of the new emerging forces dan membangun tata dunia baru harus menjadi sebuah perhatian bagi seluruh pemimpin, kepemimpinan nasional yang akan datang.”

GR/PENG/DM/TT/04

Pada data 43 menunjukkan persona demonstrative tempat (lokasional) secara eksplisit yakni ditunjukkan pada frasa konferensi Asia-Afrika.

## 2. Substansi (Penyulihan)

Penyulihan atau substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal. Namun pada penelitian ini hanya terdapat dua substansi saja yakni substansi nominal sebanyak lima data dan substansi frasal sebanyak satu data. Penjelasan data sebagai berikut.

(46)

Pidato disampaikan oleh Pak Ganjar Pranowo.

“Ya saat kita hormati kita banggakan Ibu **Ketua Umum**, Ibu **Profesor Doktor** Megawati Soekarnoputri. Tentu yang terhormat, yang kita banggakan, kader terbaik bangsa yang kita miliki, Bapak Presiden Joko Widodo yang hari ini bertugas sebagai Presiden Republik Indonesia.”

GR/SUB/NOM/03

Wacana diatas dapat disebut kategori nomial karena lingual yang menunjukkan pangkat dari Ibu Megawati, yakni pada frasa Ibu Ketua Umum, Ibu Profesor Doktor Megawati Soekarnoputri.



(50)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, akhirnya pada kesempatan ini mengingat di antara saudara-saudara sekalian ada yang sudah merayakan **hari raya Idul Fitri** pada hari ini dan ada juga yang akan merayakan pada hari besok Sabtu, **22 April 2023**, maka perkenalkanlah saya mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri 1444 Hijriah.”

GR/SUB/FRAS/02

Pada data 50 termasuk unsur gramatikal substansi frasal ditandai dengan frasa hari raya Idul Fitri dengan 22 April 2023 yang disubstansi memiliki arti pada kalimat yang sama, dengan memiliki arti bertepatan pada hari raya idul fitri.

### 3. Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Dilihat dari segi maknanya perangkaian unsur leksikal dalam unsur wacana mempunyai bermacam macam-macam makna. Makna perangkaian beserta konjungsi yang dapat dikemukakan yakni sebab-akibat (sebab, karena, makanya, maka), pertentangan (tetapi, namun), kelebihan atau ekspresif (malah), perkecualian (kecuali), konsesif (walaupun, meskipun), tujuan (agar, supaya), penambahan aditif (dan, juga, serta), pilihan (atau, apa), harapan (moga-moga, semoga), urutan (lalu, terus, kemudian), perlawanan (sebaliknya), waktu (setelah, sesudah, usai, selesai), syarat (apabila, jika (demikian)), cara (dengan cara begitu). Pada pidato Ganjar Pranowo dan Megawati ini hanya ditemukan makna konjungsi penanda aditif (dan) sebanyak 23 data, kemudian makna konjungsi penanda sebab-akibat (sebab) sebanyak 1 data dan penanda (maka) 1 data, total keseluruhan menjadi 26 data. Berikut ini ialah deskripsi makna konjungsi dan penandanya yang dikemukakan pada pidato Ganjar Pranowo dan Megawati.

(74)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Namun, menyangkut hal yang mendasar terkait dengan harkat **dan** martabat kaum perempuan. **Sebab**, kata Bung Karno, perempuan adalah jalan peradaban. Tanpa perempuan, sebenarnya kita tidak bisa maju.”

GR/KON/SBA/01

Kepaduan wacana pada data 74 terwujud karena adanya konjungsi kausalitas sebab. Konjungsi tersebut menyatakan adanya sebab-akibat sebuah kejadian. Kejadian yang menjadi penyebab dalam



wacana di atas ialah *menyangkut hal yang mendasar terkait dengan harkat dan martabat kaum perempuan. Sebab, kata Bung Karno, perempuan adalah jalan peradaban, sedangkan yang menjadi akibatnya ditunjukkan oleh Tanpa perempuan, sebenarnya kita tidak bisa maju.* Adapun unsur gramatikal konjungsi penanda aditif dan dalam bentuk untuk menghubungkan dua kata yaitu harkat dan martabat dari kaum perempuan.

**B. Unsur Leksikal**

Unsur leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Pada unsur leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu meliputi: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonim (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hipponimi (hubungan atas bawah), (5) antonim (lawan kata), (6) ekuevalensi (kesepadanan) Sumarlam (2003). Dalam enam kategori unsur leksikal tersebut pada Pidato Ganjar Pranowo dan megawati hanya ditemukan empat unsur saja, yakni pengulangan, sinonim, kolokasi, dan hiponim. Untuk penanda unsur leksikal yang lainnya tidak ditemukan karena tidak disukung adanya data. Hasil tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

**Table 2 Unsur Leksikal pada Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam Memutuskan CAPRES di PILPRES 2024.**

No.	Unsur Leksikal	Kategori	Jumlah Data
1	Pengulangan/ <i>repetisi</i>	<i>Epizueksis</i>	-
		<i>Tautotes</i>	1
		<i>Anafora</i>	-
		<i>Epistrofa</i>	-
		<i>Simpleks</i>	-
		<i>Mesodiplosis</i>	-
		<i>Epanalepis</i>	-



		<i>Anadiplosis</i>	-
2	Sinonim/ padan kata	Bebas dengan terikat	-
		Kata dengan kata	4
		Kata dengan frasa/sebaliknya	-
		Frasa dengan frasa	-
		Klausa/kalimat dengan klausa/kalimat	-
3	Kolokasi/ sanding kata		1
4	Hiponim/ hubungan antar-bawah		2
5	Antonim/ lawan kata	Oposisi mutlak	-
		Oposisi kutub	
		Oposisi hubungan	
6	Kesepadanan		-
<b>Total</b>			<b>8</b>

Berdasarkan dari tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa terdapat empat unsur leksikal wacana pada pidato Ganjar Pranowo dan Megawati meliputi pengulangan dengan jumlah 1 data, sinonim sebanyak 4 data, kolokasi sebanyak 1 data, dan hiponim sebanyak 2 data. Secara keseluruhan, unsur leksikal wacana pidato Ganjar Pranowo dan Megawati memiliki 8 data. Berikut akan dijelaskan secara mendalam mengenai unsur leksikal pidato Ganjar Pranowo dan Megawati, yang dimulai dari pengulangan, sinonim, kolokasi, dan hiponim.

### 1. Pengulangan (*Repetisi*)

Dalam wacana ada satu lingual tertentu yang dianggap penting untuk ditekankan dalam konteks tertentu. Penekanan satuan tersebut diwujudkan dengan melakukan perulangan pada bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat. Berdasarkan lokasi dalam satuan lingual dalam wacana (dalam baris, klausa atau kalimat) dapat dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu pengulangan epizeusis, taitotes, anaphora, epistrofa, simpleks, mesediplosis, epanalepis, dan anadiplosis. Berikut penjabarannya.

(77)



Pidato disampaikan oleh Pak Ganjar Pranowo.

“Ibu Ketua Umum, Bapak Jokowi, seluruh hadirin yang sangat saya hormati, tentu ini bukan **penugasan** saya yang pertama dari partai ini. Awalnya, sebelum masuk dalam jabatan publik, kami pernah **ditugaskan** oleh partai untuk membentuk membidangi lahirnya Badiklat pusat.”

LK/REP/01

Pada data 77 disebut unsur leksikal pengulangan tautotes karena pengulangan satuan lingual di tengah-tengah kalimat. Bentuk asal penugasan yang mengalami afiksasi konfik di- dan -an bersamaan sehingga menghasilkan bentuk jadian ditugaskan. Fungsi kesepadanan pada wacana di atasi alah sebagai pertautan antar bentuk wacana.

## 2. Sinonim (padan kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama, atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain Abdul Chaer (1990).

(80)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Demikian halnya dengan Mbak Puan Maharani, Ketua DPP Bidang Politik dan juga sekaligus Ketua DPR RI, setelah sebelumnya saya beri tugas untuk bertemu secara rutin dengan Presiden Jokowi dan berdialog dengan para ketua umum partai politik, maka saya juga memberikan **mandat penugasan** kepada Mbak Puan Maharani untuk membentuk tim yang dibutuhkan guna memenangkan pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2024.”

LK/SIN/03

Pada data 80 tersebut termasuk unsur leksikal sinonim penanda kata dengan kata yang ditunjukkan pada frasa *mandat* dan *penugasan* yang memiliki makna sama-sama tugas yang akan diberikan.

## 3. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan Sumarlam (2003).

(82)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.



“Itulah spirit Proklamasi 17 Agustus 1945. Atas dasar hal itu, maka yang menjadi pemikiran dan perjuangan Bung Karno khususnya di dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi dan berkepribadian dalam **kebudayaan** atau yang telah dikenal dengan nama **Trisakti** menjadi jalan terpenting di dalam melaksanakan pembumian Pancasila.”

LK/KLK/01

Pada data 82 disebut unsur leksikal padan kata yang ditunjukkan pada frasa kebudayaan dan trisakti. Kedua frasa tersebut memiliki makna sama yaitu kepribadian kebudayaan pada pembumian Pancasila yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana.

#### 4. Hiponim

Hiponim dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut "hipernim" atau "superordinat" Sumarlam (2003).

(83)

Pidato disampaikan oleh Ibu Megawati.

“Demikian halnya dengan Mbak Puan Maharani, **Ketua DPP** Bidang Politik dan juga sekaligus **Ketua DPR RI**, setelah sebelumnya saya beri tugas untuk bertemu secara rutin dengan Presiden Jokowi dan berdialog dengan para ketua umum partai politik, maka saya juga memberikan mandat penugasan kepada Mbak Puan Maharani untuk membentuk tim yang dibutuhkan guna memenangkan pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2024.”

LK/HIP/01

Pada data 83 termasuk unsur leksikal hubungan atas bawah yang ditandai dengan kata *ketua DPP dan ketua DPR RI* yang merupakan sama-sama ketua umum pada legislatif pemerintahan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Unsur Gramatikal dan Leksikal pada Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam Memutuskan CAPRES di PILPRES 2024”, ditemukan adanya aspek kohesi dan koherensi wacana pidato. Aspek kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antar unsur secara gramatikal, sedangkan koherensi berkenaan dengan hubungan antar unsur wacana maknawi. Unsur gramatikal yang ditemukan pada pidato Ganjar dan Megawati meliputi pengacuan, penyulihan (substansi), dan konjungsi. Hasil penelitian pada unsur gramatikal sudah memperlihatkan adanya



kepaduan bentuk wacana pada pidato. Sementara unsur leksikal ditemukan pengulangan, sinonim, kolokasi, dan hiponim. Hasil tersebut sudah memperlihatkan adanya unsur leksikal yang koheren.

Berdasarkan uraian, jika unsur gramatikal dan leksikal dijumlahkan akan menghasilkan 84 data. Dari total data tersebut paling banyak didominasi oleh unsur gramatikal dengan jumlah 76 data. Jadi, kohesi gramatikal cenderung lebih sering atau banyak digunakan untuk berpidato daripada koherensi leksikal. Dengan adanya kohesi ini maka wacana pada pidato dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pendengarnya.

Penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Gramatikal dan Leksikal pada Pidato Ganjar Pranowo dan Megawati dalam Memutuskan CAPRES di PILPRES 2024” ditujukan untuk mendeskripsikan unsur gramatikal dan leksikal pada pidato. Kekurangan dari penelitian ini yakni terlalu minimnya data yang diperoleh sehingga kurang mencakup keseluruhan dari unsur gramatikal maupun leksikalnya. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mencakup unsur gramatikal dan leksikal dari data yang diambil selain dari wacana pidato, misalnya film, novel, berita, iklan, dan sebagainya yang kemudian diinterpretasikan menggunakan jenis pendekatan yang berbeda misalnya seperti pendekatan mikrostruktural, maupun analisis wacana kritis. Dengan adanya kajian yang lebih luas diharapkan mampu memberikan interpretasi yang lengkap dan menyeluruh dibandingkan dengan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Alih. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Darwin, David. (2021). “Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik.” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2(02):172–75. doi: 10.1007/978-3-8274-3066-3\_44.
- Djajasudarnma, Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Raharjo, Resdianto Permata, and Maranita Anjarsari. (2019). “Analysis of Discourse on Nonton Film Sakinah News , Uin Yogyakarta Students Give Pujian ( Microstructural Analysis ).” *Sastronesia* 30(7):57–66.



- Richards, Jack. (1989). *Longman Dictionary of Applied Linguistic*. London: Longman.
- Rudiyanto, Dzaky Ridha M., Dea Shalehalistya L., and Sumarlam. (2019). "Analisis Wacana Berita 'Fenomena Asap Karhutla' Di Portal Berita Online Tirto.Id (Aspek Penanda Substitusi)." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)* 495–504.
- Sari, Pidia Ananda, Ermanto Ermanto, and Agustina Agustina. (2018). "Lexical Cohesion Grammatical Markers in Scientific Papers." *263(Iclle):355–62*. doi: 10.2991/iclle-18.2018.60.Schmitt. (1982). *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Sulaksono, Djoko. (2019). "Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Iklan Kecil Dalam Surat Kabar Solopos." *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa* 13–21.
- Sumarlam. (2003). *Teori Dan Praktik Analisis Wacana*. Bandung: Angkasa.